

Kode Etik merupakan prinsip yang keluar dari hati nurani setiap profesi, sehingga pada tiap tindakannya, seorang yang merasa berprofesi tentulah membutuhkan patokan moral dalam profesinya. Karenanya, suatu kebebasan termasuk pers sendiri tentunya mempunyai batasan, dimana yang paling utama dan tak pernah salah adalah apa yang keluar dari hati nuraninya. Dalam hal ini, kebebasan pers bukan saja dibatasi oleh Kode Etik Jurnalistiknya akan tetapi ada batasan lain, misalnya ketentuan menurut Undang-Undang (Kusmadi, 2010: 33).

Ward (2009: 296-297) mencatat ada beberapa area utama persoalan etika Jurnalistik, yaitu:

(a) akurasi dan verifikasi, bagaimana verifikasi dilakukan dan dalam konteks apa, bagaimana penyuntingan naskah dan seleksi isu dilakukan dan apa pentingnya.

(b) independensi, bagaimana wartawan tetap independen dan berpegang pada etika berhubungan dengan karyawan, editor, pemasang iklan, sumber berita, polisi, publik. Kapan wartawan terlalu dekat dan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

(c) penipuan dan laporan yang dibuat-buat atau pemalsuan, haruskah wartawan mengandalkan kemampuan daya ingatnya ketika menulis berita atau dia menggunakan teknologi komunikasi seperti alat rekam tersembunyi.

(d) Penggunaan gambar ilustrasi, bagaimana wartawan menggunakan gambar yang tidak terkesan berbau sensasional.

ijin kepada narasumber, dan

(f) etika media konvergensi, apakah etika wartawan cetak dan elektronik juga berlaku di jurnalistik online.

Pada prinsipnya menurut undang-undang No. 40 Tahun 1999 menganggap bahwa kegiatan jurnalistik/wartawan merupakan kegiatan yang sah berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat atau ulasan, gambar-gambar dan sebagainya, untuk perusahaan pers radio, televisi dan film. Guna mewujudkan hal tersebut dan kaitannya dengan kinerja dari pers, keberadaan insan-insan pers yang profesional tentu sangat dibutuhkan, sebab walau bagaimana pun semua tidak terlepas dari insan-insan pers itu sendiri.

Menyimak dari kandungan Kode Etik Jurnalistik tampak bahwa nilai-nilai moral, etika maupun kesusilaan mendapat tempat yang sangat penting, namun walau demikian tak dapat dipungkiri bahwa kenyataan yang berbicara di lapangan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun terlepas dari apakah kenyataan-kenyataan yang ada tersebut melanggar Kode Etik yang ada atau norma/aturan hukum atau bahkan melanggar kedua-duanya, semua ini tetap berpeluang pada pribadi insan pers bersangkutan, dan juga kepada masyarakat, sebab masyarakat sendirilah yang dapat menilai penerbitan media yang memang ditujukan untuk melayani masyarakat, dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tetap menjunjung tinggi Kode Etiknya. Bahwa yang menjadi tujuan pokok dari rumusan etika dalam Kode Etik profesi antara lain (Kusmadi, 2010: 34):

1. Standar etika, menjelaskan dan menetapkan tanggung jawab kepada lembaga dan masyarakat umum
2. Membantu para profesional dalam menentukan apa yang harus mereka perbuat dalam menghadapi dilema pekerjaan mereka
3. Standar etika bertujuan untuk menjaga reputasi atau nama para tenaga profesional
4. Untuk menjaga kelakuan dan integritas para tenaga profesi
5. Standar etika juga merupakan pencerminan dan pengharapan dari komunitasnya, yang menjamin pelaksanaan Kode Etik tersebut dalam pelayanan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Robert K. Yin (2015: 48) studi kasus merupakan suatu penelitian empiris yang menyelidiki tentang fenomena di dalam suatu konteks kehidupan yang nyata dan apabila batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas maka peneliti dapat menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti.

Sehingga studi kasus menurut Robert K. Yin (2015: 48) memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, serta kematangan industri-industri.

Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tipe eksplanatoris, yaitu menjelaskan hubungan kausal dalam konteks kehidupan nyata untuk mengeksplorasi suatu situasi yang tidak dapat dievaluasi secara intervensi atau berdasarkan single point saja. Tipe berikutnya adalah deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata.

Studi kasus dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tak dapat dimanipulasi sehingga menggunakan teknik-teknik yang lazim digunakan pada strategi historis seperti peneliti sangat bergantung pada dokumen-dokumen primer, dokumen sekunder, peralatan-peralatan budaya dan fisik sebagai bukti tetapi kemudian menambahkan dua sumber bukti yang biasanya tidak dimiliki oleh penelitian historis yakni wawancara sistematis.

Penelitian ini adalah studi kasus tipe kedua yaitu studi kasus deskriptif kualitatif. Tipe yang kedua ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata. Oleh

karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan fenomena tentang *media relations* yang terjadi antara Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Barito Utara dengan Barito Post dan TVRI Kalimantan Tengah secara mendetail serta menjelaskan mengapa bisa muncul model *media relations* yang tidak sesuai sebagaimana mestinya.

2. Tempat Penelitian

Kantor Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Barito Utara
Jl. Pramuka No. 21, Kelurahan Lanjas, Kecamatan Teweh Tengah,
Kabupaten Barito, Kalimantan Tengah 73814

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dan Dokumentasi yang terkait dengan strategi pemasaran.

a. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam digunakan untuk menyelidiki persoalan biografi seseorang, penilaian oleh masyarakat bagaimana mereka merasakan, melihat, terhadap persoalan yang sedang terjadi, sikap, pendapat, dan emosi terhadap permasalahan. Syarat seorang informan yaitu harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar

yang terjadi (Moleong, 2012:132).

b. Dokumentasi

Kegiatan mengumpulkan data, baik dari dokumen divisi marketing, laporan tahunan. Peneliti juga menggunakan penelusuran data-data online. Penelusuran dilakukan melalui media internet seperti internet, yang menyediakan fasilitas online sehingga memungkinkan peneliti dapat memperoleh data informasi berupa data dan juga informasi teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Bungin, 2013:125). Dalam penelitian ini, digunakan beberapa media dokumentasi yang dapat mendukung perolehan data yang mendukung dan melengkapi. Jenis dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu arsip laporan kontrak kerja sama terhadap kegiatan *media relations* yang terjadi antara Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Barito Utara dengan Barito Post dan TVRI Kalimantan Tengah serta literatur terkait dengan penelitian *media relations*.

4. Subjek Penelitian

Adapun kriteria sampel sebagai sumber data adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Mujiburrahman, S. Sos selaku Kepala Seksi Kemitraan Media Publik dipilih karena memiliki tugas dan tanggung

(meski mungkin tidak menyadari sepenuhnya) tentang kerangka kerja konseptual.

b. Sajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga dibaca, akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisa ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data ini merupakan narasi yang disusun dengan pertimbangan permasalahan dengan menggunakan logika penelitian. Sajian data selain dalam bentuk kalimat, juga dapat berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja berkaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Semuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi data

Simpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Simpulan perlu verifikasi agar

cukup mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Perlu dilakukan aktifitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, memungkinkan sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan. Verifikasi juga dapat yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian. Dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan melakukan replikasi dalam satuan data yang lain.

6. Validitas Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam memvalidasi data menggunakan teknik triangulasi data sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil

wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Patton dalam Moleong, 2012:178).

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan metode membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.